

Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pelajaran IPS Masa Transisi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 13 Kalen

Syefitiana Eka Fajriyah ¹⁾, Wiwik Sri Utami ²⁾, Ketut Prasetyo ³⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi ⁴⁾

(1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas di masa transisi pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran IPS selama era transisi pandemi serta kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan guru selama pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di masa transisi pandemi efektif dengan beberapa kekurangan. Peserta didik perlu mengerjakan latihan soal tiap materi, mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan berkomunikasi aktif dengan guru dan orang tua. Kesimpulannya, pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran IPS selama era transisi pandemi dapat memberikan hasil yang maksimal.

Kata kunci : *Efektivitas, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*

Abstract

This research was conducted to study the effectiveness of limited face-to-face learning during the transition period of the Covid-19 pandemic in social studies subjects. The aim of this research is to determine the effectiveness of face-to-face learning limited to social studies lessons during the pandemic transition era as well as the obstacles faced by students and teachers during learning. The research method used is qualitative research with a phenomenological type. The techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research results show that limited face-to-face learning during the pandemic transition period is effective with several shortcomings. Students need to do practice questions for each material, take notes on the material presented by the teacher, and communicate actively with teachers and parents. In conclusion, face-to-face learning limited to social studies lessons during the pandemic transition era can provide maximum results. **Keywords:** *Effectiveness, Limited Face-to-Face Learning*

How to Cite: *Syefitiana E F dkk* (2024). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pelajaran IPS Masa Transisi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 13 Kalen. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (3): halaman 96 - 104

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia. Nurkholis (2013:25) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar melakukan pengajaran, namun juga merupakan sebuah proses untuk saling bertukar pikiran, dan membentuk setiap kepribadian dengan segala aspek yang mencakupnya. Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) (dalam Setiawati, Asmira, & Ariyana, 2018:1) menjelaskan bahwa saat pelaksanaan PISA tahun 2015, Indonesia telah memperoleh rata-rata nilai yang masih di bawah rata-rata negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia salah satunya melalui kurikulum Pendidikan yang bersifat dinamis dimana selalu berkembang dan berubah-ubah setiap saat baik secara kompetensi dan juga secara legitimasi. Peran dunia pendidikan menjadi sangat penting dalam sebuah peradaban di suatu Negara terutama untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan undang-undang 1945.

Pada tahun 2020, muncul virus yang bernama Corona atau Covid-19 yang akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Virus ini mempengaruhi seluruh negara, termasuk Indonesia. Indonesia dihadapkan dengan tantangan pandemi Covid-19 yang memberikan dampak besar pada bidang pendidikan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna merespon dampak pandemi, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh melalui teknologi.

Pendidikan di era global seperti sekarang ini sangat menentukan masa depan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengubah jati diri peserta didik menjadi lebih maju. Namun, pandemi Covid-19 telah mengubah aktivitas belajar menjadi sangat berbeda, dengan pembelajaran jarak jauh menjadi jalur alternatif yang paling efektif diterapkan. Namun, pembelajaran daring juga memiliki sejumlah tantangan, terutama dalam hal ketersediaan sumber daya teknologi.

Perkembangan teknologi di abad ke-21 memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi baru dalam mengembangkan pembelajaran. Namun, pembelajaran daring juga menimbulkan sejumlah masalah, termasuk kesulitan bagi peserta didik tanpa akses teknologi yang memadai.

Pembelajaran jarak jauh perlu dipertimbangkan dengan cermat, karena tidak semua peserta didik dapat sukses dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, transisi menuju era pasca pandemi menjadi penting untuk disiapkan, dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas menjadi salah satu solusi, asalkan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Pembelajaran tatap muka terbatas mengharuskan sekolah untuk melakukan persiapan yang matang, termasuk vaksinasi kepada tenaga pendidik, tata letak ruangan yang disesuaikan dengan protokol kesehatan, dan pembagian kelompok belajar. Pembelajaran tatap muka terbatas juga memerlukan peran serta yang kuat dari tim pembelajaran, dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan warga sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas memberikan dampak bagi guru dan peserta didik, dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Namun, penerapan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi penting karena pembelajaran jarak jauh juga memiliki sejumlah kelemahan.

Secara keseluruhan, pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menuntut adaptasi dari semua pihak termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan. Transisi menuju era pasca pandemi perlu dihadapi dengan cermat dan kehati-hatian untuk memastikan pendidikan tetap berjalan dengan efektif namun tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan seluruh warga sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada materi pelajaran IPS Kelas 7 SMP Muhammadiyah 13 Klaten di era transisi pandemi covid-19? 2) Apa saja kesulitan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 13 Klaten

Sesuai dengan permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada mata pelajaran ips di SMP Muhammadiyah 13 Kalen dan b) Mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada mata pelajaran ips di SMP Muhammadiyah 13 Kalen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada fenomenologi untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan pengalaman individu dalam pembelajaran IPS di era transisi pandemi COVID-19. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada konstruktivisme yang mengasumsikan bahwa realitas memiliki banyak tingkatan dan merupakan interaksi sosial yang dijelaskan oleh setiap individu. Peneliti mempercayai bahwa kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui studi interaksi manusia dan lingkungan sosial. Metode penelitian ini meliputi wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena pengaruh pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan pada pendidikan, di mana pembelajaran dilakukan online dan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti memahami pengalaman hidup manusia melalui subjektivitas dan interaksi dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Kalen Kabupaten Lamongan. Dimana beberapa peserta didik, tenaga pendidik dan kepala sekolah tersebut menjadi perwakilan dalam pengampilan sampel. Peneliti juga mengambil perwakilan guru pengampu mata pelajaran IPS untuk mengetahui bagaimana kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di era transisi pandemi, dan kesulitan atau kendala apa saja yang terjadi ketika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas berlangsung. Dengan adanya penelitian ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi terkait keefektifan pembelajaran tatap muka secara terbatas pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 13 Kalen.

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian ilmiah yang dilakukan oleh penulis, harus memiliki cara ataupun juga teknik dalam mendapatkan data atau informasi yang baik juga terstruktur serta akurat dari setiap apa yang akan diteliti, dimana memiliki output sebuah kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ilmiah ini yaitu observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis interaktif oleh Milles Hubberman dengan tahapan reduksis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Kalen, yang berlokasi di Jl. Raya Babat-Jombang N0. 108, Kedungrejo, Kalen, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62272. subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran ips dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang didalamnya mendeskripsikan kejadian dan fenomena-fenomena yang terkait dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologi yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS. Data penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian tersebut.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Kalen. Kepala sekolah memantau guru dalam melaksanakan PTMT selama masa transisi pandemi. Guru kelas menerapkan PTMT dengan membuka pelajaran dengan doa, memberikan pemanasan dengan pertanyaan tentang pelajaran sebelum memasuki materi pelajaran. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan yang efektif terhadap guru. Pembelajaran tersebut dibuat semenarik dan sekreatif mungkin agar peserta didik tertarik dan tidak bosan, serta untuk membangun komunikasi langsung dengan peserta didik. Dalam masa pandemi, PTMT dilaksanakan dengan aturan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kendala yang dihadapi dalam PTMT adalah terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi secara maksimal, sehingga ruang interaksi guru dengan murid terbatas.

Hasil belajar peserta didik kelas 7 pada mata pelajaran IPS mencakup penilaian rapot. Dalam penerapan PTMT, terdapat kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena terbatasnya waktu. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan tugas tambahan yang harus dipelajari dan dikerjakan di rumah, kemudian guru melakukan koreksi dan penelaahan kembali di kelas. Guru juga perlu merancang proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi dengan terarah, menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan diskusi. Namun, tidak semua peserta didik aktif dalam berdiskusi.

Pada masa pandemi, PTMT dilaksanakan sebagai upaya menghadapi dampak pembelajaran daring yang tidak maksimal. Kelebihan dari PTMT adalah guru dapat mengawasi peserta didik secara langsung, menghindari gangguan jaringan internet, dan peserta didik dapat belajar leluasa di rumah. Namun, terdapat juga kekurangan dalam pelaksanaan PTMT, seperti pengurangan jam pelajaran dan ketidakleluasaan guru dalam menyampaikan materi serta memantau perkembangan peserta didik.

Dalam perbandingan antara PTMT dengan pembelajaran normal sebelum pandemi, terdapat perbedaan dalam waktu yang ditentukan. Pembelajaran normal memiliki waktu yang lebih leluasa, sedangkan PTMT memiliki waktu yang terbatas. Kekurangan dalam PTMT dapat diatasi dengan belajar mandiri di rumah.

Dalam kesimpulannya, PTMT di SMP Muhammadiyah 13 Kalen dilaksanakan dengan baik dengan kerjasama antara kepala sekolah dan guru. Meskipun terdapat kendala dalam penyampaian materi dan interaksi, hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya, seperti pemberian tugas tambahan dan pengembangan metode pembelajaran. PTMT memiliki kelebihan dan kekurangan, namun dapat menjadi alternatif saat pembelajaran daring tidak tersedia secara optimal.

Kelebihan dalam pembelajaran tatap muka terbatas:

1. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk belajar.
2. Guru dan peserta didik mampu menambah pengetahuannya melalui media elektronik dalam bidang Pendidikan.
3. Guru dan peserta didik memiliki sumber belajar yang sangat luas.

Kekurangan pembelajaran tatap muka terbatas :

1. Berkurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru karena terbatasnya jam pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Kurang pengawasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Penelitian ini dilakukan saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah sebagai bagian dari transisi dari pembelajaran daring menuju pembelajaran normal selama pandemi. Pendidikan adalah aspek penting yang mempengaruhi masa depan sebuah bangsa, dan investasi dalam kesehatan, pendidikan, dan perkembangan anak memiliki manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran online menjadi solusi ketika angka covid masih tinggi, namun untuk kembali ke pembelajaran tatap muka, sekolah perlu persiapan yang matang. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, berbagai pembiasaan baru diterapkan seperti mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, mengenakan masker, dan menjaga jarak di dalam kelas. Dari observasi yang dilakukan, pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan pemerintah.

Namun, peserta didik menghadapi kendala dalam menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik. Interaksi antara guru dan peserta didik juga kurang maksimal. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan cuplikan atau review materi sebelumnya kepada peserta didik. Protokol kesehatan yang ketat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pemeriksaan suhu tubuh peserta didik dan penggunaan masker. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Muhammadiyah 13 Kalen menunjukkan kegembiraan peserta didik karena dapat kembali belajar langsung dengan guru meskipun dalam kondisi terbatas. Kondisi tersebut tetap dimaksimalkan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Persiapan yang matang diperlukan dalam pelaksanaan PTMT, termasuk sarana prasarana dan metode pembelajaran yang sesuai. Sosialisasi kepada wali siswa juga dilakukan melalui zoom dan izin partisipasi siswa dikumpulkan menggunakan google form.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran tatap muka terbatas. PJJ selama pandemi menjadi tantangan bagi orang tua dan siswa, sehingga pembukaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa. Namun, persiapan dan pertimbangan yang matang diperlukan sebelum membuka sekolah sepenuhnya. Faktor seperti sarana prasarana, metode pembelajaran, dan adaptasi warga sekolah sangat penting untuk mencapai target pembelajaran dalam PTMT. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal bertanya, berpendapat, dan mendukung pendapat peserta didik lainnya. Beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti PTMT tetap dapat belajar secara online. Pengalaman selama PJJ memberikan pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dijalankan secara sistematis sesuai dengan pedoman aplikasi PTMT di era transisi pandemi.

Pada kesimpulannya, pembelajaran tatap muka terbatas memberikan motivasi bagi peserta didik untuk kembali ke sekolah dan belajar langsung dengan guru. Persiapan yang matang dan penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi faktor penting dalam keberhasilan PTMT. Pembelajaran tatap muka terbatas masih perlu ditingkatkan dalam hal interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, penting untuk terus memantau perkembangan peserta didik dan memberikan bantuan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS dikelas 7 dengan standar KKM 75 dalam nilai raport yang di dapat peserta didik sudah memenuhi standar hasil yang cukup. Jika dilihat dari permasalahan yang dihadapi peneliti, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah maksimal meskipun masih dalam era transisi pandemi dan belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran tatap muka 100%.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 13 Kalen

Data yang telah ditemukan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Muhammadiyah 13 Kalen tidak sepenuhnya berjalan sesuai aturan yang ditetapkan. Hambatan atau kendala dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dapat terjadi, seperti halnya yaitu :

- a) Interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi terbatas, akibat adanya alokasi waktu yang terbatas
- b) Guru tidak dapat sepenuhnya memantau peserta didik dikarenakan pergantian shift kelas dengan jumlah peserta didik yang dibatasi datang ke sekolah
- c) Kurangnya leluasa bagi guru dalam menyampaikan materi yang diberikan sehingga target ketuntasan peserta didik tidak terpenuhi
- d) Terkendalanya gadget atau handphone bagi peserta didik, karena tidak sepenuhnya peserta didik memilikinya.

Berdasarkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diatas, SMP Muhammadiyah 13 Kalen berupaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi tersebut, diantaranya :

- a) Jika dalam penyampaian materi kurang memenuhi target, maka guru memberikan tugas atau materi tambahan sebagai penunjang bagi peserta didik.
- b) Ketika masuk kembali ke sekolah materi yang telah diberikan, kemudian dikoreksi dan ditelaah untuk memantau prestasi belajar peserta didik.
- c) Guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif guna meningkatkan kemauan belajar peserta didik, misalnya metode berdiskusi, pembelajaran di luar kelas dan lain sebagainya.
- d) Apabila terjadi permasalahan pada peserta didik maka pihak sekolah akan mempertemukannya di sekolah secara langsung dan berupaya dalam mengatasi dengan mencari solusi terbaik.
- e) Guru mengadakan pre-tes dan pos-tes sebagai tolak ukur peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada SMP Muhammadiyah 13 Kalen

Kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan oleh guru menjadi perhatian oleh siswa dan orang tua siswa. Dimana guru menjadi teladan siswa terutama dalam mematuhi protokol kesehatan di masa kebiasaan baru seperti saat ini. Guru harus tegas dalam menegakkan aturan sehingga anak juga akan terbiasa mematuhi aturan tersebut yang mendapatkan arahan tepat dan memiliki konsep yang matang akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan PTMT. Sebuah penelitian yang dilakukan di salah satu SMP di Semarang menjelaskan alur siswa dalam menyesuaikan diri yaitu mulai dari anak didampingi secara penuh oleh guru hingga anak bisa mandiri dan kemudian terbiasa dengan kebiasaan pada masa kenormalan baru (Supriyanto & Rozaq, 2021). Beberapa anak khususnya anak kelas 7 masih memerlukan waktu penyesuaian lebih banyak untuk masuk sekolah dengan kebiasaan baru, sehingga belum pernah sama sekali masuk sekolah dan belajar bersama teman-teman dan guru secara langsung. Penyesuaian PTMT tidak hanya dilakukan guru dan siswa, melainkan juga orang tua. Selain guru dan siswa, orang tua yang mengantar juga perlu menyesuaikan diri seperti mengantar anak sebatas depan gerbang. Kedisiplinan semua pihak dalam mematuhi protokol.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dibahas pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa Pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 13 Kalen terbukti efektif selama transisi pandemi. Peran orang tua dan kerjasama guru menjadi lebih penting, dengan persiapan yang matang sebelumnya. Meskipun pelaksanaannya dilakukan dengan ganjil-genap atau pembagian shift, pembelajaran tersebut dianggap lebih efektif daripada pembelajaran daring. Interaksi langsung memberikan pengalaman besar kepada peserta didik. Meskipun demikian, masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan. Hasil pembelajaran kelas 7 IPS ganjil semester 2022/2023 telah efektif dan sesuai dengan parameter penelitian. Namun, perlu lebih memperhatikan masalah yang dihadapi dan memperkuat diskusi antara guru dan siswa. Kendala dalam pembelajaran tatap muka adalah durasi yang terbatas, interaksi yang minim, kesulitan dalam mengelola pembelajaran, kurangnya pengawasan, dan kurangnya motivasi. Bagi peserta didik, mereka kurang maksimal dalam menerima materi dan hanya membaca buku secara sekilas, serta mengeluh banyaknya tugas rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, R. H., & Asep, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring(Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Jurna Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6, 1-9.
- Al-Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaiq, & Yusuf. (2015). *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*.

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Vol. 1). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, S. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Deassy, M. A., & Endang, S. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 1-7.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 . *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28-37.
- Firdaus, A. M. (2016). Efektifitas pembelajran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *BETA: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1).
- G P A Akhmad, & M P Dr Masriyah. (2017). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities(MEAS) pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan LInear Satu Variabel di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(3), 97-102.
- Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 408-473.
- Hasanah, R., Khaulah, S., & Husnidar. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SELAMA ANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 6 SAMALANGA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 82-86.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Muhammad Mastur, M.A. (2020). Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 72-81.
- Mustakim. (2020, Mei). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.

- Mutiani, M., & Faisal, M. (2019). Urgency of The 21st Century Skills and Social Capital in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 1-11.
- Novia Nur, Maria, & suhanadji. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 12(1), 38-44.
- Pangondian, & Roman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 57.
- Pohan, & Albert, E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah.
- Prawiradilaga. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, 1-16.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Putra, & Made. (2020). Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning. 3.
- Rita, A., & Margiati. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1), 1-12.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02), 214-224.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subiyakto, B., & Akmal, H. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(17), 137-166.
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Syarif, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syarifudin, & Albitar, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31-33.